

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.
2. Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS (Kurs) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.
3. Suku Bunga (*BI Rate*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.
4. Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dibawah ini ialah keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Periode pengamatan hanya 8 tahun, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Inflasi yang dimana berdasarkan perhitungan statistik hanya berpengaruh sebesar 59.3 %, yang artinya masih terdapat variabel lain sebesar 40.7 % yang berpengaruh terhadap Tingkat Inflasi yang belum diteliti.

5.3 Implikasi Manajerial

Berdasarkan uraian kesimpulan hasil penelitian diatas mengenai “Analisis Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga pada Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 - 2022”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menggunakan tahun terbaru, interval tahun penelitian yang lebih panjang, dan menambahkan variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka Inflasi di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah & Bank Indonesia

a. Untuk Bank Indonesia

Agar lebih akurat dalam hal penentuan kebijakan moneter salah satunya penetapan suku bunga, apalagi kita pernah berjuang dalam keadaan tak terduga seperti pandemi *covid-19* kemarin. Banyaknya toko-toko yang tutup dan pengurangan karyawan sebagai penanda bahwa banyak masyarakat yang sulit. Jika penentuan suku bunga dengan tidak menyesuaikan keadaan, tentunya akan mengurungkan niat masyarakat melakukan transaksi jual beli karena harga-harga yang ikut tinggi. Jika intensitas kegiatan jual beli menurun, maka perekonomian Indonesia pun akan ikut lesu.

b. Untuk Pemerintah Selaku Pemangku Kepentingan

Diharapkan Indonesia dapat lebih mandiri secara ekonomi, dengan tidak terlalu mengandalkan kegiatan impor untuk konsumsi dalam negeri. Caranya dengan memaksimalkan pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia yang sangat kaya ini, agar dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat, karena dengan mengolah sendiri akan membuat harganya lebih murah sehingga roda perekonomian terus berjalan. Jika terlalu mengandalkan kegiatan impor, tentunya akan melakukan penyesuaian dengan keadaan luar. Apalagi akhir-akhir ini kita sering dihadapkan oleh gejolak ekonomi atas konflik dunia dan krisis kemanusiaan yang sangat memprihatinkan.